



## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Taslim Narang**

Universitas Islam An Nur Lampung

**Abstract:** *This exploration intends to decide the impact of parental instruction level on understudy learning inspiration at MTsN 2 East Manggarai. To gather information applicable to this examination, the Poll Strategy, Documentation Technique, Perception Strategy, Interview Strategy were utilized. After the information has been gathered appropriately, the subsequent stage is to process or dissect the information to demonstrate or test the speculation that has been planned. The scientific strategy utilized in this examination is the rate examination technique, Chi Square. Research results: From the consequences of exploration because of guardians' schooling level on the learning inspiration of East Manggarai MTsN 2 underudies, the creator reaches the accompanying inferences: That 11 of the 91 guardians of East Manggarai MTsN 2 underudies have an advanced education level, 15 individuals have a secondary school training level. Mama, 30 individuals have middle school/MTS training, and 35 individuals have rudimentary/MI instruction. The learning inspiration of MTsN 2 East Manggarai underudies shows that 42 underudies have high learning inspiration and 49 underudies have low learning inspiration. In view of the creator's examination, it tends to be seen that there is an impact between the degree of parental schooling on the learning inspiration of MTsN 2 East Manggarai underudies in light of the fact that the understanding worth is areas of strength for extremely, 22.084.*

**Keywords:** Parent Education, Learning Motivation

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 2 Manggarai Timur. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini digunakan Metode Kuesioner, Metode Dokumentasi, Metode Observasi, Metode Wawancara. Setelah data terkumpul dengan baik maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Persentase, Chi Square. Dari hasil penelitian pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Bawa 11 dari 91 orang tua siswa MTsN 2 Manggarai Timur mempunyai tingkat pendidikan tinggi, 15 orang mempunyai tingkat pendidikan SMA. MA, 30 orang berpendidikan SMP/MTS, dan 35 orang berpendidikan SD/MI. Motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur menunjukkan 42 siswa mempunyai motivasi belajar tinggi dan 49 siswa mempunyai motivasi belajar rendah. Berdasarkan analisis penulis terlihat adanya pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi

belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur karena nilai interpretasinya sangat kuat yaitu 22,084.

*Kata Kunci: Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan keluarga disebut pendidikan utama karena dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Bahkan ada beberapa potensi yang telah berkembang dalam pendidikan keluarga. Padahal para pakar pendidikan umumnya sepakat bahwa kemampuan pendidikan hanya pada batas potensi yang dimiliki manusia. metode pendidikan islam adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dalam suatu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang ada didalam Al-Qur'an (Irham Abdulharis, 2019).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka, anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Jika tingkat pendidikan orang tua tinggi maka prestasi belajar anak juga baik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun akan berprestasi pula. Tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya.

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas-fasilitas dan motivasi yang diberikan (Ahmad Rohani, 2004). Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: "Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai".

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat. Apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak agar mencapai kedewasaannya. Oleh karena itu dalam menentukan masa depan anak adalah pendidik itu sendiri. Sebelum anak berinteraksidengan dunia luar (tetangga,teman dan lain-lain), ia terlebih dahulu berinteraksi dengan keluarganya. Maka,

disinilah peran keluarga atau orang tua sangat vital dalam pembentukan tingkah lakunya. Adapun keluarga atau orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu: "Orang tua adalah Ibu Bapak" (Supandi, 2019).

Menurut Surya (2004):

*"Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga, dalam Undang-Undang Sisdiknas pada Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban orang tua bahwa":*

- a. *Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.*
- b. *Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.*

Dengan demikian bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anak mereka seperti apa yang telah dinyatakan Rasulullah SAW.

Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud adalah nilai akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan dari Al-Quran dan Hadis.(Nur Hidayah, 2019). Berkenaan dengan hal tersebut, sumber dari segala sumber yang ada adalah al Quran. Ngalim (2000) mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Ayat ini menjelaskan bahwa antara orang yang "tahu" (berilmu atau tingkat pendidikannya tinggi) berbeda dengan orang yang "tidak tahu" (sedikit ilmunya atau berpendidikan rendah) dalam cara berpikir.

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman*

*di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al- Mujadalah 58:11*

Ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan berilmu (tingkat pendidikan tinggi) akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memajukkan keluarganya, terutama dalam memberi motivasi belajar anak agar dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Haditono dalam Syaiful Bahri mengenai masalah underachiever/prestasi rendah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya (motivasi) stimulusmental oleh orang tua di rumah terutama bagi orang tua yang tidak berpendidikan. Orang tua itu sendiri tidak mengerti bagaimana membantu anak-anak mereka supaya berhasil.

*“Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah”.*

Hasil observasi di MTsN 2 Manggarai Timur Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terdapat 30 dari 91 siswa tidak aktif dalam pembelajaran, padahal guru sudah mengajar dengan baik yaitu dengan media gambar yang menarik, tetapi mayoritas siswa tidak memperhatikan dan asyik berbicara dengan teman sebangku. Prestasi mereka juga masih belum optimal. Berdasarkan Bank Data siswa kelas VII s/d IX MTsN 2 Manggarai Timur nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) dari jumlah siswa sebanyak 91 siswa ini yang nilainya lulus sesuai KKM (Kriteria ketuntasan minimum) sebesar 70, hanya 70 % atau hanya sebanyak 60 dari 91 siswa saja. Hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi siswa yang rendah ini dikarenakan anak kurang diperhatikan tentang jam belajar oleh orang tua apalagi kebanyakan dari orang tua mereka tingkat pendidikan rendah.

Menurut (Rusnawati et al., 2021), tingkat pendidikan orang tua berperan besar dalam membimbing anak agar memiliki prestasi yang baik, karena pendidikan awal diperoleh dari lingkungan keluarga. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah

satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Manggarai Timur ". Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dengan pengertian demikian dipilah menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial. Sedangkan lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali, menghimpun, dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai sistem rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik dan kependidikan. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penulis gunakan pendekatan ini karena penelitian ini hendak mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan melalui statistik (Suharsimi, 2006).

Setelah data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisa data untuk membuktikan atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan, sedangkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persentase,dengan rumus:  $F P = x 100\% N$  dimana : P = persentase  
F = frekuensi jawaban N = Jumlah responden

Prosentase ini digunakan agar bisa mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur . Metode analisa Chi Kuadrat. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur . Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X^2 = \sum (F_{oF} - F_{hF})^2$$

di mana:  $X^2$  = Chi Kuadrat

$$\begin{array}{ll} F_o & = \text{Frekuensi yang diobservasi} \\ F_h & = \text{Frekuensi yang diharapkan} \end{array}$$

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh digunakan koefisien kontengensi (KK) yang rumusnya:

$$\sqrt{\frac{X^2}{N}} = KK$$

di mana:   
 $X^2$  = Hasil perhitungan *Chi Kuadrate*   
 N = Jumlah responden

Sedangkan untuk mencari seberapa kuat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur, maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 1. Interpretasi Penelitian**

Nilai	Interpretasi
0.00-0.20	Sangat Lemah atau Rendah
0.20-0.40	Lemah atau Rendah
0.40-0.70	Sedang atau Cukup
0.70-0.90	Kuat atau Tinggi
0.90-1.00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektifitas (Djaali, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi di MTsN 2 Manggarai Timur kecamatan Way pangubuan kabupaten Lampung tengah tingkat pendidikan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa MTsN 2 Manggarai Timur**

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	11
2	SMA/MA	15
3	SMP / MTS	30
4	SD / MI	35
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>

Orang tua merupakan tauladan untuk anaknya. Entah itu baik dan buruk anak akan selalu meniru apa saja yang didengar dan dilihatnya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung akan membentuk pribadi fan watak anak di kemudian hari.(Andi Warisno, 2019).

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, baik motivasi pada guru pengajar maupun motivasi pada siswa sebagai pelajar. Dalam buku didaktik asas-asas mengajar, “motivation is an essential condition of learning”, belajar diperlukan motivasi begitu juga hasil belajar juga banyak ditentukan oleh motivasi.

Dari hasil angket kepada responden siswa MTsN 2 Manggarai Timur , diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah diperoleh dari jumlah seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah keseluruhan individu. Individu yang memiliki nilai di bawah rata-rata dikategorikan memiliki motivasi rendah dan sebaliknya, individu yang memiliki nilai di atas rata-rata dikategorikan memiliki motivasi tinggi.

**Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa MTsN 2 Manggarai Timur**

Nomor	Motivasi Belajar	N
1	Tinggi	42
2	Rendah	49

<b>Jumlah</b>	<b>91</b>
---------------	-----------

*Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian*

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 42 responden siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebanyak 49 responden siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Analisis data dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur .

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut (Emda, 2018), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

**Tabel 4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

JENJANG PENDIDIKAN	Motivasi		
	Tinggi	Rendah	
Tingkat Pendidikan Orangtua	Perguruan Tinggi	10	1
	SMA / MA	12	3
	SMP/MTS	10	20
	SD/MI	10	25
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>49</b>
		<b>91</b>	

Untuk menghitung  $\chi^2$  dibuat tabel persiapan menghitung sebagai berikut:

**Tabel 5. persiapan Menghitung  $\chi^2$  Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

No.	Fo	Fh	fo - fh	$(fo-fh)^2$	$(fo-fh)^2$
1.	10	5,077	4,92	24,20	4,76
2.	1	5,92	-4,92	24,20	4,087

3.	12	6,92	5,08	25,80	3,72
4.	3	8,077	-5,077	25,77	3,19
5.	10	13,84	-3,84	14,74	1,06
6.	20	16,15	3,85	14,82	0,917
7.	10	16,15	-6,15	37,82	2,34
8.	25	18,84	6,16	37,94	2,01
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>90,974</b>	<b>0,023</b>	<b>205,29</b>	<b>22,084</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai chi kuadrat “ $\chi^2$ ” adalah 22,084 Untuk meyakinkan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) dari tabel. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa  $\chi^2 = 22,084$  lebih besar dari pada  $\chi^2$  tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1%, yaitu  $7,815 < 22,084 > 11,341$ . Maka sebagai konsekwensinya Hipotesa Nihil ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima.

Adapun bunyi hipotesa nihil ( $H_0$ ) adalah “Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur . Hipotesa yang diajukan adalah hipotesa kerja, yakni ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Untuk menguji hipotesa tersebut maka diajukan dua hipotesis yaitu hipotesa nihil dan hipotesis alternatif.

Hasil perhitungan derajat bebas (db) = 3 dikonsultasikan dengan  $\chi^2$  tabel, yaitu:

1. Taraf signifikansi 5 % = 7,815
2. Taraf signifikansi 1 % = 11,341

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa  $\chi^2 = 22,084$  lebih besar dari pada  $\chi^2$  tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, yaitu  $7,815 < 22,084 > 11,341$ . Maka sebagai konsekwensinya Hipotesa Nihil ( $H_0$ ) ditolak, hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima. Adapun bunyi hipotesa nihil ( $H_0$ ) adalah “Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur desa kota tanah semendawai timur kabupaten OKU Timur. Hipotesa yang diajukan adalah

hipotesa kerja, yakni ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesa tersebut maka diajukan dua hipotesis yaitu hipotesa nihil dan hipotesis alternatif.

Persyaratannya: Jika harga  $\chi^2$  sama atau lebih besar dari harga kritis  $\chi^2$  yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah ada perbedaan yangmeyakinkan antara fo dengan fh. Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata bahwa nilai  $\chi^2$  lebih kecil dari harga kritis dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulan kita adalah bahwa tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara fo dengan fh. Karena hasil perhitungan  $\chi^2$  lebih besar dari harga kritis yaitu  $22,84 > 7,815$  maka hasilnya signifikan. Dengan demikian Hipotesis nilai diterima sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajarsiswa MTsN 2 Manggarai Timur .

Tripusat pendidikan merupakan tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan. Ketiga unsur tersebut antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dikatakan juga oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan berlangsung di dalam lembaga sekolah, keluarga dan masyarakat.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak setelah sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama, tingkat pendidikan orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil korelasi koefisien phi lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu: 0.277. Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Bawa 11 dari 91 orang tua siswa MTsN 2 Manggarai Timur mempunyai tingkat pendidikan tinggi, 15 orang mempunyai tingkat pendidikan SMA. MA, 30 orang berpendidikan SMP/MTS, dan 35 orang berpendidikan SD/MI. Motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur menunjukkan 42 siswa mempunyai motivasi belajar tinggi dan 49 siswa mempunyai motivasi belajar rendah. Berdasarkan analisis penulis terlihat adanya pengaruh antara tingkat

pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTsN 2 Manggarai Timur karena nilai interpretasinya sangat kuat yaitu 22,084.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Journal

Andi Warisno. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMAISLAM. *Mubtadiin*, 2, 17–30

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105–114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Nur Hidayah. (2019). PENERAPAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 31–41.

Rusnawati, R., Abustang, P. B., Alam, S., & Cayati, C. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 463–469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1980>

Supandi, S. (2019). Peranan Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak Di Madrasah Tsanawiyah Nasyrul Ulum Pamekasan. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.60-71>

### 2. Book

Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005)  
Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta, 1999)

Djaali. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Ak

M. Ngahim Purwanto. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mohamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.

Muhibbin Syah, M. Ed. (2006). *Psikologi Belajar*.  
Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada.

Umar Tirtarahardja dan La Sula (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.